

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DENGAN MENGGUNAKAN *TOKEN ECONOMY* PADA 6 ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK (TK)**

*SELF IMPROVEMENT USING TOKEN ECONOMY IN SIX EARLY AGE CHILDREN AT KINDERGARTEN*

By

**Siska Liana<sup>1</sup> ([sl.siska@yahoo.com](mailto:sl.siska@yahoo.com))**

**Di bawah bimbingan Yusmansyah<sup>2</sup> dan Shinta Mayasari<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the increasing independence of young children using token economy in early childhood. The method used in this study is quasi experimental method with design Time Series. Subject of this study were six children who are less independent. Data collection techniques using observation. Results obtained in this study indicate that there is an increased independence after using token economy in children. Based on calculations of Wilcoxon test obtained  $p= 0.027$ ;  $\alpha=0.05$  as the probability value  $<\alpha$ , thus the  $H_a$   $H_o$  accepted and rejected, which means there is an increase independence by using token economy in early childhood. Conclusions of this research were significant independence increased after token economy given in early childhood.*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian dengan menggunakan *token economy* pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain *Time Series*. Subjek penelitian sebanyak enam orang anak yang kurang mandiri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peningkatan kemandirian setelah dilakukan *token economy* pada anak. Berdasarkan hasil perhitungan dari *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,027$ ;  $\alpha=0,05$  karena nilai probabilitas  $< \alpha$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terjadi peningkatan kemandirian dengan menggunakan *token economy* pada anak usia dini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemandirian yang signifikan setelah diberikan *token economy* pada anak usia dini.

Kata kunci : kemandirian, *token economy*, bimbingan dan konseling

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal dasar menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui Taman kanak-kanak (TK) yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dibawah 6 tahun. TK menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya usia ini sehingga sering disebut *the golden age* (usia mas).

Dalam upaya pembinaan terhadap anak usia dini, diperlukan adanya sebuah upaya melatih dan mengembangkan kemandirian anak. Karena kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan seorang individu mandiri secara keseluruhan. Kemandirian berfungsi supaya anak dapat berperilaku dan mampu bertanggung jawab, dapat mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, mau untuk saling berbagi dan menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain disekitarnya (Martinis dan Jamilah, 2010: 82). Setiap anak akan melewati tahap perkembangan dan disetiap perkembangan ada tugas-tugas yang harus diselesaikan anak. Setiap tahap perkembangan awal akan berbeda dengan tahap

perkembangan berikutnya, oleh karena itu setiap tahap tugas perkembangan dapat dikatakan tugas baru.

Usia dini merupakan usia emas bagi anak atau *golden age* (Prastiti, 2008: 56), sesuai dengan pernyataan tersebut usia emas yaitu dimana anak dapat dengan mudah menangkap segala sesuatu yang diajarkan, sehingga bila anak diajarkan untuk mandiri makan anak akan menjadi anak yang mandiri. Kemandirian sebagai salah satu kebutuhan anak yang harus terpenuhi. Hal ini disebabkan karena kemandirian termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri serta sebagai bekal untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan.

### **Kemandirian Anak Usia Dini**

Pada dasarnya kemandirian adalah tidak tergantungnya seseorang kepada orang lain, dalam arti dapat melakukan segala aktifitas atau mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain tentunya sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, kemandirian harus ditanamkan sejak dini, agar setiap individu terbiasa dengan sikap mandiri. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Anak usia dini yang sudah terbiasa melakukan tugasnya sendiri, tentu akan mudah menyesuaikan diri ketika ia berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian pendidikan bahwa agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan mempunyai peran dimasa depanyaharuslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan, dan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang terjadi itu melalui proses,

begitu juga kemandirian anak. Kemandirian akan terbentuk setelah melalui pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia anak 0 hingga 6 Tahun mengalami perubahan yang luar biasa. Perubahan yang terjadi mulai dari bayi hingga menjadi anak-anak. Anak setelah lahir hingga umur 6 tahun dinamakan anak usia dini.

Menurut Hurlock (1978: 140) bahwa anak usia 0-1 tahun merupakan masa bayi dan usia 1-6 tahun merupakan masa awal anak-anak. Pada masa ini gambaran tentang diri yang dibuat oleh anak menjadi sangat konkret. Anak-anak mampu membuat penilaian tentang kompetensi dirinya pada beragam kegiatan. Sehingga ini membuktikan bahwa anak sudah memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu, namun penilaian yang mereka berikan tidak secara objektif, karena mereka memandang sesuatu sesuai dengan pandangan dan pemikirannya.

Dengan demikian Nampak jelas apabila anak masih berada dalam fase-fase usia anak-anak kemudian masih bergantungnya seseorang kepada orang lain, dalam arti dapat tidak dapat melakukan segala aktifitas atau mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain tentunya sesuai dengan kemampuannya sendiri disebut sebagai anak yang kurang mandiri.

### ***Token Economy***

*Token Economies* merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian *Tokens* (tanda-tanda). Individu menerima *Token* cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. *Token* itu

dikumpulkan dan yang dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian adalah *token economy*. Kegiatan dalam *token economy* yaitu pemberian penguatan terhadap anak yang kurang mandiri berupa token yang kemudian token tersebut akan ditukar dengan hadiah. Setiap anak yang melakukan perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan maka ia akan mendapatkan token yang akan dikumpulkan pada bank token, kemudian pada pertemuan terakhir token yang didapat oleh setiap anak akan ditukar dengan hadiah yang telah disepakati sebelumnya.

Adanya interaksi dan komunikasi dalam bimbingan kelompok, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain. Anggota melatih diri untuk, memahami dirinya dalam membina sikap yang bertanggung jawab dan perilaku yang normatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *token economy* memungkinkan kepada individu untuk bisa melakukan aktifitas sendiri, berdiri sendiri, mampu bersosialisasi dengan orang lain serta berempati sehingga kemandiriannya dapat meningkat..

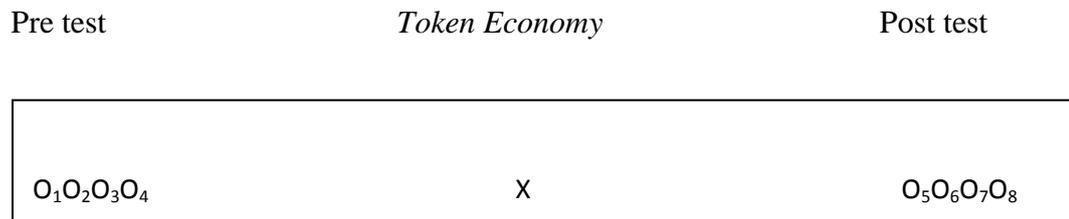
### **Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, control, dan randomisasi, peneliti hanya

melihat hasil dari pemberian *token economy* pada sekelompok anak yang kemandiriannya rendah di TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *Time Series Design*.

Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pola *Time Series Design* (Sugiono,2010)

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah enam anak yang kurang mandiri di TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang diperoleh dari hasil observasi berdasarkan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Dalam menentukan subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap anak yang telah direkomendasikan oleh guru tersebut melalui pengisian lembar observasi yang diisi oleh peneliti dengan bantuan satu orang rekan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono: (2008) “ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya.” Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu perilaku mandiri dan variabel dependen yaitu *token economy*.

### **Definisi Operasional Variabel**

Kemandirian anak usia dini adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, mampu bersosialisasi dan melakukan aktifitas sendiri serta dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya dan berempati kepada orang lain. Dalam penelitian ini meningkatkan kemandirian pada anak usia dini akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *token economy*, dengan pemberian token apabila terhadap perubahan anak yang sesuai yang diharapkan peneliti, kemudian token tersebut akan ditukar dengan reinforcer yang diinginkan oleh anak sesuai jumlah token yang anak peroleh.

*Token economy* adalah sebuah program dimana sekelompok individu bisa mendapatkan token untuk beberapa perilaku yang diharapkan muncul, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan *back up reinforce*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alan dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008).

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data perilaku subjek penelitian. Observasi dilakukan di TK Yuridesmasari Kedaton. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati perilaku kemandirian anak dengan mengikuti aktifitas saat anak belajar dan bermain didalam dan diluar kelas. Observasi yang akan dilakukan

peneliti adalah observasi partisipan, yaitu peneliti akan terlibat langsung pada kegiatan belajar anak. Untuk mengurangi adanya penelitian subjektivitas maka peneliti menggunakan dua observer yang dalam hal ini adalah peneliti dan Guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 6 anak yang kurang mandiri di TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

### **Uji validitas Instrumen**

Menurut Lawshe (Azwar, 2012) *Conten Validity Ratio* (CVR) statistik ini mencerminkan tingkat validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Dalam pendekatannya, sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subjek Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam tes sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik tes yang bersangkutan. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merespresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Dalam melakukan *judgment*, jumlah ahli terdiri dari 2 (dua) orang dosen dengan jumlah soal/pernyataan 28 aitem. Hasil dari penilaian para ahli terhadap indikator, deskriptor dan aitem dari kisi-kisi instrumen lembar observasi terdapat 6 aitem yang tidak valid 0,50 yang artinya nilai validitas yang rendah. Sehingga hanya 22 aitem yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dengan nilai validitas 0,75 yang artinya nilai validitas tinggi.

### **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *rating* dengan jumlah *rater* 2 (dua) orang. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan

adalah panduan observasi yang dibuat memiliki reliabilitas 0,81. Apabila dilihat berdasarkan kriteria penilaian maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor kemandirian sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* berupa *token economy* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 21.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

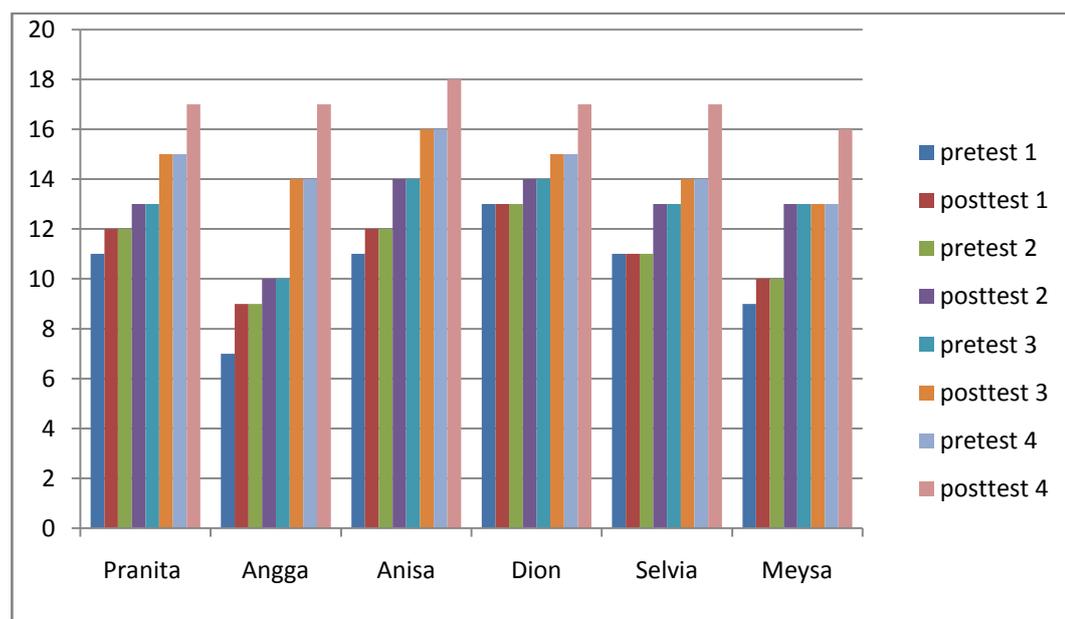
“Kemandirian dapat ditingkatkan dengan menggunakan *token economy* dengan taraf signifikansi 5% pada anak usia dini TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”

Untuk mengetahui apakah Kemandirian dapat ditingkatkan dengan menggunakan *token economy* dan seberapa besar perbedaan skor kemandirian sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* dan juga untuk melihat perbedaan skor di setiap aspek kemandirian saat sebelum dan sesudah perlakuan atau *treatment* serta untuk membuktikan  $H_0$  dan  $H_a$  yang terbukti maka digunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

Hasil analisis data dengan uji signifikansi 5 % diperoleh nilai  $p = 0,027$  ;  $p < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa *token economy*. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya Kemandirian dapat ditingkatkan dengan

menggunakan *token economy* dengan taraf signifikansi 5% pada anak usia dini TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal itu di tunjukan dengan sikap dan perilaku anak yang awalnya masih menunjukkan perilaku kurang mandiri, kemudian setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* berupa *token economy* kemandirian tersebut berangsur-angsur meningkat, yang ditandai dengan anak mulai bisa makan sendiri, melakukan kegiatan toilet sendiri, membereskan barang yang telah digunakan, mengerjakan tugas yang diberikan, menghibur teman yang menangis, memberikan teman makanan, dan membantu teman yang sedang kesulitan. Peningkatan ini berarti, subjek sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan pada saat proses *token economy* pada setiap pertemuan. Peningkatan kemandirian tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.1. Grafik peningkatan kemandirian anak**

Sebelum pemberian *token economy* dilakukan *pretest* untuk mengetahui skor awal kemandirian anak, yaitu 61. Skor ini merupakan hasil rata-rata observer 1 dan observer 2. Setelah dilaksanakan pemberian *token economy*, diadakan *posttest* untuk mengukur skor

anak setelah dilakukan pemberian *token economy*, yaitu 102. Skor ini juga merupakan hasil rata-rata observer 1 dan observer 2. Hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan sebanyak 41. Ini berarti kemandirian meningkat setelah pemberian *token economy* pada anak usia dini di TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung.

Peneliti menemukan gejala tingkah laku anak yang mengindikasikan tingkah laku dengan kemandirian anak usia dini rendah berdasarkan informasi guru. Informasi ini diperkuat dengan hasil observasi awal. Sehingga diperoleh 6 anak yang menunjukkan kemandirian rendah yaitu anak tidak mau menerima dan mengerjakan tugas dari guru, anak sering mengatakan “aku tidak bisa” dan “ini sulit”, anak tidak mau maju ke depan kelas untuk menunjukkan kemampuannya, anak tidak mau bermain dengan teman-temannya melainkan menyendiri di kelas, anak menangis jika tidak melihat atau ditinggal ibunya, dan anak tidak mau makan jika tidak disuapi.

Peneliti memodifikasi perilaku dengan memberikan *token economy* dalam peningkatan kemandirian pada anak usia dini. Pemberian *token economy* merupakan suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik. Dalam *token economy* tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah anak memiliki kemandirian yang rendah.

Penukaran hadiah dilakukan pada akhir pertemuan keempat. Anak-anak tampak semangat saat akan menukarkan hadiah. Sebelumnya guru memberitahukan harga setiap hadiah. Anak menukarkan kertas bergambar yang dimiliki sesuai dengan hadiahnya. Untuk hadiah terbesar yaitu parcel yang berisi crayon, stiker, kotak pensil dan buku mewarnai dengan harga 13-15 kertas bergambar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* efektif dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan kemandirian dengan menggunakan *token economy* pada anak usia dini. *Token economy* adalah suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian *Tokens* (tanda-tanda). Individu menerima *Token* cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. *Token* itu dikumpulkan dan yang dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif (2007: 65) bahwa anak akan mendapatkan token jika perilaku yang diharapkan muncul, dan token yang dihasilkan bisa ditukar dengan *back up reinforcer*. Dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah kemandirian pada anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Susanto (2008) yang menyatakan *token economy* dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan dalam hal ini adalah anak menjadi lebih kreatif.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan kemandirian yang signifikan setelah diberikan *token economy* pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku keenam subjek penelitian yang sebelum diberikan perlakuan anak kurang mandiri, tetapi setelah diberi perlakuan dengan pemberian penguatan berupa *token economy* keenam subyek tersebut kemandirian meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dari *Wilcoxon* dengan uji signifikansi 5 % dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai  $p=0,027$ ;  $\alpha<0,05$  karena nilai

probabilitas  $< \alpha$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya kemandirian dapat ditingkatkan dengan menggunakan *token economy* dengan taraf signifikansi 5% pada anak usia dini TK Yuridesmasari Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Maka terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian sebelum dan sesudah pemberian *Token economy* pada anak usia dini.

### **Saran**

Saran yang diberikan yaitu (1). Kepada guru diharapkan membantu meningkatkan kemandirian dengan memberikan penguatan berupa *token economy* pada anak usia dini (2). Kepada para peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai aspek perkembangan anak yang lainnya dengan pemberian *token economy* atau pendekatan behavioristik yang lain.

### **Daftra Pustaka**

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi social*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas (edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Latif, Syaifuddin. 2007. *Modifikasi Perilaku Buku Ajar*. Lampung: Universitas Lampung
- Martinis dan Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Press
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Eko. *Tips Mendidik Anak Kreatif*. Mey 2008. Agustus 2012: <http://eko13.wordpress.com/2008/05/18ekonomi-token-tips-mendidik-anak-kreatif/>
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.